Sailentera
Renungan Mingguan
Edisi : 167 (25 September – 1 Oktober 2017)

SAI STUDY GROUP INDONESIA
SSGI

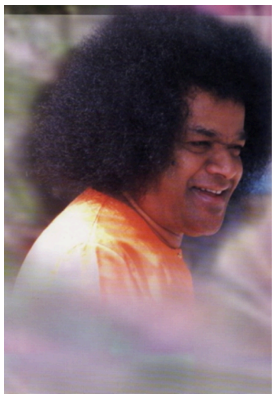

An ounce of practice is worth more than a ton of preaching

"Satu ons praktik lebih bernilai daripada satu ton kotbah"

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Senin, 25 September 2017

Shakti (kekuatan) yang tertinggi mewujudkan diri-Nya sendiri dalam wujud Dewi Durga, Lakshmi dan Saraswati. Durga memberkati kita dengan energi – fisik, mental, dan spiritual. Lakshmi memberkati kita dengan berbagai jenis kekayaan, tidak hanya uang namun juga intelektual, kekayaan karakter, kekayaan kesehatan, dan sebagainya. Beliau menganugrahkan kita kekayaan yang tidak terhitung. Dewi Saraswati menganugrahkan kita kecerdasan, kapasitas untuk penyelidikan intelektual dan kemampuan membedakan yang benar dan salah. Ibumu sendiri adalah gabungan dari tiga Dewi illahi ini. Hidup seseorang yang tidak bisa menghormati dan mengasihi ibunya sendiri yang patut dimuliakan adalah benar-benar tidak berguna. Ibumu memberikanmu energi, kesejahteraan dan kecerdasan. Ibu dengan terus menerus menginginkan kemajuan di dalam hidup kita. Jadi, ibu adalah melambangkan ketiga Dewi yang kita puja dalam perayaan Navaratri. Dengan menyadari ibumu sebagai perwujudan dari semua kekuatan illahi, perlihatkan rasa hormat kepada ibu dan perlakukan ibu dengan kasih. Ini pesan yang sejati dari perayaan Navaratri.

(Divine Discourse, Oct 14, 1988) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Selasa, 26 September 2017

Perwujudan kasih! Tidak ada yang buruk dalam ciptaan ini. Jika beberapa hal kelihatan seperti itu, maka ini sepenuhnya karena kesalahan dalam pandanganmu. Perasaan buruk yang terpendam di dalam diri akan menciptakan kesan bahwa sesuatu hal itu adalah buruk. Oleh karena itu adalah sangat penting untuk mengembangkan perasaan yang suci dan penuh kasih. Selalulah tenggelam dalam pikiran pada Tuhan dan secara terus menerus melantunkan nama Tuhan. Selalulah penuhi dirimu dengan perasaan illahi. Jika diikuti dengan taat maka praktik spiritual menjamin dalam melenyapkan semua kontaminasi di dalam dirimu. Jangan pernah terlibat dalam perbuatan yang tidak baik, jangan pernah memberikan kritik kepada yang lain, atau menyalahkan yang lain. Pikiran buruk mencemari udara dan juga menginfeksi yang lainnya; ini adalah betapa buruknya vibrasi yang disebarkan. Oleh karena itu dengan cermat jauhi pergaulan yang tidak baik dan perilaku yang tidak pantas. Selalu hindari pikiran yang buruk, pandangan yang tidak pantas, perasaan dan perbuatan yang tidak layak. Sebaliknya, selalulah suci dan hanya melakukan kebaikan. Buatlah setiap usaha yang memungkinkan untuk memuliakan dan menghormati unsur-unsur yang ada dengan cara yang sesuai. Setiap nafasmu harus beresonansi dengan lantunan nama Tuhan. Selalulah menyanyikan kemuliaan Tuhan.

(Divine Discourse, May 15, 2000) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Rabu, 27 September 2017

Ketika cermin pikiran kotor maka tidak akan bisa menerima apapun yang dalam keadaan benar. Inilah sebabnya mengapa manusia tidak mampu menyadari sifatnya yang sejati. Oleh karena itu adalah perlu untuk membersihkan cermin dari ketidakmurniannya. Bagaimana cara melakukannya? Dengan mengatur kebiasaan makan dan rekreasi. Adalah penting untuk memastikan bahwa makanan yang dikonsumsi didapat dengan cara yang benar. Banyak manusia sakit dan menderita saat sekarang karena sesuatu yang mereka makan diperoleh dari cara yang tidak benar. Jadi untuk menyucikan pikiran syarat pertama adalah kesucian makanan. Namun tidak bisa selalu dapat memastikan kesucian di dalam setiap makanan dalam segala hal dan setiap waktu. Untuk mengatasi kesulitan ini, jadikan makananmu sebagai persembahan kepada Tuhan dan menerima makanan itu sebagai karunia dari Tuhan. Sebelum makan, ketika makanan dipersembahkan kepada Tuhan maka makanan ini menjadi Prasada (berkat dari Tuhan). Semua ketidakmurnian yang ada dalam makanan menjadi dilhilangkan. Hal ini membantu proses membersihkan pikiran. Praktek ini harus terus dilakukan.

(Divine Discourse, May 25, 1990) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Kamis, 28 September 2017

Perintah dalam Weda, "Matru devo bhava; Pitru devo bhava (Perlakukan Ibu seperti Tuhan; perlakukan ayah seperti Tuhan)", diulang secara terus menerus pada saat sekarang, namun tidak ada penghormatan kepada orang tua dimanapun juga. Sebuah generasi yang tidak menghormati dan memelihara orang tuanya dipastikan berakhir dalam bencana. Orang tua menderita kesulitan yang sangat besar dan menolak berbagai jenis kenyamanan untuk diri mereka sendiri dalam upaya menyekolahkan anak-anak mereka sampai universitas, namun anak-anak tidak memiliki rasa terima kasih; mereka mencela dan mengolo-olok, mereka menyebabkan penderitaan mental dan kelaparan fisik pada orang tua mereka dengan menertawakan kebiasaan dan sikap orang tua mereka, dan menolak serta mengabaikan nasehat mereka. Ketika pencipta dari peralatan fisik dan mentalmu diperlakukan dengan penghinaan, bagaimana seseorang dapat mengharapkanmu untuk memuliakan pencipta alam semesta, Tuhan yang menyediakan semuanya? Hormati orang tuamu, sehingga anak-anakmu belajar menghormatimu.

(Divine Discourse, Feb 15, 1969) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Jumat, 29 September 2017

'Navaratri' berarti sembilan malam. Kegelapan dihubungkan dengan malam. Apa yang dimaksud kegelapan ini? Ini adalah kegelapan dari kebodohan. Tujuan dari perayaan Navaratri adalah untuk memungkinkan bagimu mengatasi kegelapan yang telah membungkusmu. Ketika sebuah hubungan ditujukan kepada Devi, maka ini berarti penyatuan dari wujud Durga, Lakshmi, dan Saraswathi. Lakshmi, yang merupakan perwujudan dari semua kesejahteraan, dilambangkan dengan hati. Mulut adalah lambang dari Saraswathi. Kesucian dari tindakan (Kriya Shuddhi) dilambangkan oleh Durga. Untuk bisa mendapatkan rahmat Tuhan, engkau harus meningkatkan kesucian hati, kesucian dalam perkataan dan kesucian dalam tindakan. Ketiga kesucian ini dijelaskan dalam Wedanta sebagai 'Tripurasundari'. Melihat perayaan Navratri adalah untuk menghilangkan kegelapan di dalam dirimu, dengan meningkatkan ketiga kesucian dari pikiran, perkataan, dan perbuatan. Dalam perayaan suci Navarathri, engkau juga harus memuja alam. Sumber daya alam seperti air, udara, kekuatan, dan mineral harus digunakan secara ekonomis. Tanpa menyalahgunakan atau menyia-nyiakannya.

(Divine Discourse, Sep 27, 1992) - BABA -

Sailentera

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Sabtu, 30 September 2017

Swami sering menasihati para bhakta, "Jalani perjalanan hidupmu dengan bantuan dari nilai-nilai kemanusiaan." Biarlah hidupmu sehari-hari diliputi dengan kebenaran (Sathya), kebajikan (Dharma), kedamaian (Shanthi), dan cinta kasih (Prema). Tuhan adalah kebenaran (Atma). Dharma adalah kewajiban yang setiap orang dari kita harus jalankan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, jalankan dharmamu dengan kebenaran. Kedua hal ini sejatinya adalah satu-satunya latihan spiritual (Sadhana) yang harus engkau lakukan. Hanya kedua hal ini yang akan melindungimu dalam setiap jalan, sepanjang waktu. Keduanya meringankan semua penderitaan dan kesulitan. Tidak ada manusia, selama perjalanan hidupnya di dunia fisik ini melepaskan kebenaran dan kebajikan (Sathya dan Dharma). Kebenaran harus dialami dalam hati seseorang, sedangkan kebajikan harus diterjemahkan dalam perbuatan seseorang. Jangan pernah lupa bahwa kasih adalah Tuhan. Apapun perbuatan yang engkau lakukan dengan kasih maka hal itu menjadi sebuah keberhasilan.

(Divine Discourse, Vijayadashami, Oct 21, 2007) - BABA -

Wacana Harian Bhagawan Sri Sathya Sai Baba (Thought For The Day) - Minggu, 1 Oktober 2017

Engkau dapat menyelamatkan hidupmu hanya ketika engkau mengerti darimana engkau berasal, apa peranmu saat sekarang, dan tujuan akhirmu. Untuk mencapai hal ini, pertama belajarlah dalam penggunaan yang benar dari organ-organ indriamu. Sebagai contoh, perhatikan lubang hidungmu. Lubang hidung itu dirancang untuk digunakan bernafas dan mencium objek serta menolak bau yang busuk. Apakah engkau pernah menyadari bahwa proses pernafasan juga menyampaikan pesan spiritual yang penting ketika engkau menarik dan menghembuskan nafas setiap detik? Hal ini mengandung mantra yang sangat berharga yaitu, 'So-hum', yang disebut dengan Hamsa Gayatri dan merupakan intisari dari tanpa dualitas (Advaita). So-Ham seharusnya mengingatkanmu pesan untuk mengidentifikasi diantara Tuhan (So) dan dirimu (Aham). Mengapa engkau lupa hal ini dan bukannya menggunakan hidungmu untuk tujuan yang suci, malah digunakan untuk menghirup tembakau? Dengan menyalahgunakannya, engkau menjadikan hidung sebagai penyebab dasar dari berbagai jenis penyakit pernafasan. Sebagian besar penyakit yang membuat manusia menderita saat sekarang disebabkan oleh penggunaan organ indria yang tidak tepat. Oleh karena itu, sadari peran penting dari indria dan gunakan indria dengan benar.

(Divine Discourse, Oct 6, 1997) - BABA -

Pakailah kalung permata bhakti di lehermu,
penuhi pikiran, perkataan, dan perbuatanmu
dengan kasih Tuhan